

## **ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PADA DERMAGA UMUM DI MUARA BADAK**

**Muhammad Kurnia Haidir<sup>1</sup>, Sayid Saher<sup>2\*</sup>, Hendra<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tenggara  
Jalan Wolter Monginsidi No. 25, Tenggara, Kaltim  
[\\*saher@stietenggarong.ac.id](mailto:*saher@stietenggarong.ac.id)

### Article Info

Received 3 July 2023  
Accepted 20 July 2023  
Available online 13 August 2023

### Keywords:

Profitabilitas.

### Abstract

*The birth of several small businesses as well as large businesses in the Muara Badak District, especially in the field of transportation services, has provided evidence that economic development in the Muara Badak District is increasingly advanced. The evidence can be seen with the variety of types of businesses that began to develop, one of which is the Public Docks in Muara Badak, which is one of the crossing businesses with a tariff of Rp. 2,000 per person at Pangempang Road Rt 05. No 28. Muara Badak District. The main objective of this study is to find out and assess the financial performance of Orange Pier which is reviewed using profitability ratios in 2017 and 2018. The analytical tool used in this study is a financial ratio analysis tool as a basis for measuring profitability ratios for analysis results. Profit Margin is the company's ability to generate profits compared to sales achieved. From the results of the calculation of profit margins in 2017 showed 57.37% and 2018 showed 62.88% of the difference in increase achieved 5.51% from 2017. Turnover of Operating assets shows the company's ability with all the capital in it to generate profits. This ratio is calculated by comparing earnings before interest and taxes with total assets. This ratio is used to measure the ability to generate net income based on the level of assets. From the results of calculations in 2017 showed 71.02% and 2018 showed 75.30% difference experienced an increase in 2018 was 4.28%. Return On Investment (ROI) is used to determine the effectiveness of the company in utilizing funds from the company. From the calculation results obtained ROI increased in 2018 by 6.60% from the results of 2017 showing 40.74 and 2018 showing 47.34%. .*

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekonomi saat ini menuntut pemilik perusahaan untuk berpacu lebih intensif dalam menempatkan dirinya ditengah-tengah kompetisi usaha-usaha lain yang ada disekitarnya. Pengambilan keputusan yang tepat dengan didasari berbagai pertimbangan merupakan salah satu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lahirnya beberapa usaha-usaha kecil maupun usaha besar di Kecamatan Muara Badak terutama bidang jasa berlabuhnya kapal penyebrangan transportasi laut dari dermaga ke dermaga yaitu Dermaga Umum yang di pimpin oleh Bapak Hasan dan memiliki karyawan sebanyak 3 orang antara lain sebagai bendahara dan 2 lainnya sebagai penjaga tiket dengan lahan sekitar 12 x 21 m<sup>2</sup> dan lahan parkir sekitar 6 x 5 m<sup>2</sup>. Dermaga Umum ini berdiri pada tahun 2009 dengan bahan dasar utama kayu ulin serta bantuan dana dan izin dari pemerintah telah memberikan bukti bahwa perkembangan perekonomian pada wilayah Kecamatan Muara Badak semakin maju karena warga setempat sangat antusias mengelola daerah tersebut dengan cara memakai jasa warga setempat yang mayoritas pekerjaannya sebagai nelayan untuk jasa pengantaran para pengunjung wisata. Bukti tersebut dapat dilihat dengan beragamnya jenis usaha yang mulai berkembang, salah satunya adalah penyebrangan Dermaga Umum di Muara Badak yang merupakan usaha penyebrangan ke sebuah pulau dengan wisata yaitu dermaga pulau jingga, dermaga mutiara indah, dermaga pulau pelangi, dermaga pulau kurma, dermaga pulau pasir putih, dan dermaga pulau panritalopi yang memiliki fasilitas masing-masing, dengan tarif per orangnya sebesar Rp.2000 yang beralamatkan di jalan pangempang RT. 05 No 28. Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak.

Banyaknya usaha penyebrangan transportasi pulau Dermaga Umum masih menjadi salah satu favorit wisatawan, penjemputan dan penyebrangan tidak memakan waktu lama dikarenakan Dermaga Umum berkerja sama menggunakan transportasi para nelayan setempat. Saat ini perkembangan Dermaga Umum hampir sama dengan beberapa usaha penyebrangan transportasi lainnya yang ada di Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak yang terkadang mengalami kekurangan pengunjung, menghadapi persaingan usaha dalam hal pemasaran yang terbatas, biaya gaji karyawan, dan ditambah lagi lahan parkir yang masih menumpang pada lahan warga setempat. Dalam hal ini pengelolah Dermaga Umum merasa masih banyak kekurangan yang perlu diatasi apalagi bila kondisi cuaca yang tidak mendukung dapat mengurangi pengunjung wisata.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan pada Dermaga Umum menunjukkan bahwa selama ini usaha ini belum pernah melakukan analisa laporan keuangan sehingga profit keuangannya belum bisa dinilai mengenai efisiensi maupun efektivitasnya, karena belum adanya analisis profitabilitas keuangan yang menyebabkan Dermaga umum sulit untuk melihat dan menilai prestasi pada masa sebelumnya dan masa yang akan datang serta berakibat pada sulitnya pengambilan keputusan untuk perkembangan usaha selanjutnya. Karena pihak manajemen beranggapan analisa tersebut kurang perlu sebab yang terpenting adalah kegiatan usaha tetap mendatangkan keuntungan perperiode akuntansinya. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan-perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan rugi-laba. Aspek-aspek yang dinilai biasanya diklasifikasikan menjadi aspek profitabilitas. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan dengan menitik beratkan pada segi profitabilitas karena mengingat keterbatasan waktu, tenaga, maupun data yang diperoleh.

Seharusnya dengan keadaan yang sedemikianrupa Dermaga Umum menerapkan

perhitungan keuangan yang sesuai dengan kaidah akuntansi, yaitu dengan cara menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba – rugi yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas usaha yang dihasilkan dengan pasti, dalam rangka kebijakan manajemen untuk memajukan usahanya dimasa yang akan datang.

### **RUMUSAN MASALAH**

Maka yang menjadi pertanyaan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas Usaha Pada Dermaga Umum Tahun 2018 Mengalami Peningkatan Dibandingkan Dengan Tahun 2017.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji profit usaha Dermaga umum yang ditinjau menggunakan rasio *profitabilitas* tahun 2017 dan 2018.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan menurut Sutrisno mengemukakan pendapatnya mengenai apa yang dimaksud dengan manajemen keuangan atau sering disebut dengan pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. (Sutrisno, 2005; 3). Suad Husnan berpendapat bahwa “Manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan”. (Husnan, 2001:4) Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan atau pembelanjaan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan. Guna mencapai tujuan perusahaan dalam mengusahakan tersedianya uang setiap waktu untuk membayar kebutuhan yang diperlukan serta untuk membantu perusahaan dalam usaha memperoleh laba semaksimal mungkin dalam jangka waktu yang panjang, maka pimpinan harus dapat menjalankan tiga fungsi pokok dibidang keuangan yaitu :

- a. Perencanaan dan pengawasan dibidang pembelanjaan.
- b. Peningkatan dan pengumpulan dana-dana yang dibutuhkan.
- c. Menanamkan dana yang diperoleh. (Sartono, 2001;4)

Untuk menyelenggarakan kegiatan perusahaan, tentunya manajemen keuangan memiliki fungsi dan peranan yang penting yaitu :

1. Fungsi penggunaan atau mengalokasikan dana (*use / allocation of fund*) yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi atau keputusan investasi. Fungsi penggunaan dana dilakukan secara efisien, ini berarti bahwa setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal. Fungsi penggunaan dana meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Agar dana yang tertanam dari masing-masing unsur aktiva tersebut disatu pihak tidak terlalu kecil jumlahnya sehingga dapat mengganggu likuiditas dan kontinuitas usaha, dan dilain pihak tidak terlalu besar jumlahnya sehingga dapat menimbulkan pengangguran dana, maka perlulah pengalokasian dana tersebut didasarkan pada perencanaan yang tepat sehingga penggunaan dana dapat dilakukan secara optimal. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut atau rentabilitas.
2. Fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan (*financing; obtaining of fund*).

Fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan juga harus dilakukan secara efisien. Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dari masing-masing sumber dana yang akan dipilih, karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda-beda. (Riyanto,2001;6)

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan. Manahan P. Tampubolon (2009:42) menyatakan profitabilitas diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional. Definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laba diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya. Jadi untuk meningkatkan laba, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan, atau menekan biaya, atau kalau sanggup kedua faktor tersebut diusahakan secara bersama-sama. Menurut Henry Simamora (2012 : 45) profitabilitas adalah perbandingan antara pendapatandengan beban jikalau pendapatan melebihi bebanmaka hasilnya adalah laba bersih. Laba usaha menurut Ensiklopedia Bahasa Indonesia adalah pendapatan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan. Laba usaha berbeda dengan laba ekonomi, yaitu pendapatan perusahaan dikurangi dengan biaya eksplisit dan biaya implisit.

Profitabilitas didefinisikan oleh Skounse Stice-Stice (2011:51) sebagai ukuran dari kinerja suatu perusahaan sama dengan pendapatan dikurangi biaya-biaya tersebut. Sedangkan menurut menurut Sofyan Safri (2011:115) Pengertian profitabilitas adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik". Menurut Soemarso (2009:234) laba adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya". Pengertian profitabilitas secara konsep adalah "Merupakan selisih antara penghasilan diatas semua biaya dalam periode tertentu" (Supriyono, 2000 : 331) Secara umum laba diperoleh setelah pendapatan dikurangi biaya, pendapat lain mengatakan profitabilitas adalah "Penghasilan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan"(Sutrisno, 2009 : 10). Sedangkan menurut Fitriyani (2011:114) profitabilitas adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu.

Usaha untuk meningkatkan atau mempertinggi profitabilitas pertama-tama harus diketahui faktor-faktor apakah yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas ekonomis yang lazim disebut sebagai *Earning Power*.

1. Turnover Operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha).

Menurut Riyanto (2011;30) Turnover Operating assets mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva yang dipergunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Adapun kegunaan Rasio ini adalah untuk mengetahui : "Sampai berapa jauh aktiva ini telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau berapa kali *operating assets* telah berputar selama satu periode". Adapun rumus yang digunakan :

Tingkat perputaran aktiva usaha =  $\text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$

2. Profit Margin.

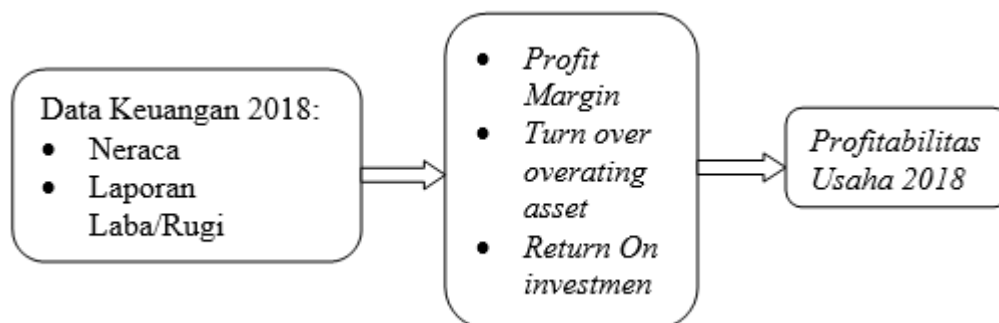
Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara *Net Operating Income* dengan *Net Sales*, perbandingan mana dinyatakan dalam persentase. *Profit Margin* ini dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales. rumus yang digunakan :

$$\text{Profit Margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Pendapatan} \times 100\%$$

### 3. Return On Investmen

Menurut Riyanto (2011;35) return on investment atau ROI adalah laba atas investasi yang dihitung berdasarkan hasil pembagian dari pendapatan yang dihasilkan dengan besaran modal yang ditanam. Artinya, ROI berperan penting guna memberikan informasi mengenai ukuran profitabilitas bisnis dengan jelas sehingga segala kegiatan operasional dapat dievaluasi tingkat pengembalian investasinya. Return On Investment (ROI) adalah bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia.

Profitabilitas merupakan tujuan akhir dari suatu usaha yang didirikan. dengan mengetahui tingkat profitabilitas usaha. Maka, dapat diketahui sejauh mana kinerja keuangannya mampu menghasilkan laba yang diinginkan. Profitabilitas usaha dapat diketahui dengan melakukan perhitungan *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return On Investment*. Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, oleh karena itu kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



**Gambar 1. Kerangka Konsepsional**

### TEKNIK PENGUMPULAN DATA, POPULASI & SAMPEL, SERTA ALAT ANALISIS

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode akuntansi yang bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui keuntungan usaha dengan menggunakan profitabilitas keuangan tahun 2017 dan 2018. Di samping itu, berdasarkan jenis data yang diperoleh tergolong dalam penelitian kuantitatif yang bersumber datanya didapatkan dari data internal usaha. Sesuai dengan maksud dan tujuan analisis, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba/rugi tahun 2017 dan tahun 2018 pada Dermaga Umum Kecamatan Muara Badak. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis rasio *financial* sebagai dasar pengukuran profitabilitas keuangan.

### HASIL ANALISIS

Dalam rangka mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data kualitatif dari Dermaga Umum peneliti mengadakan penelitian agar memudahkan dalam menganalisis penelitian dan pengujian hipotesa. Adapun hasil penelitian di Dermaga Umum Muara Badak di Desa Tanjung Limau. Fokus penelitian untuk meneliti profitabilitas usaha pada Dermaga Umum tahun 2018 apakah mengalami peningkatan dibandingkan dengan

tahun 2017. Maka untuk memudahkan perhitungan nantinya diperlukan data tarif pengunjung berhubungan dengan Dermaga Umum Muara Badak selama periode tertentu agar dapat dianalisis dengan seksama. Data yang diperlukan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

- Jumlah Pendapatan Kotor tahun 2017 dan 2018.
- Hasil Laporan Laba Rugi tahun 2017.
- Neraca Per 31 Desember usaha Dermaga Umum Muara Badak tahun 2017.
- Hasil Laporan Laba Rugi tahun 2018.
- Neraca Per 31 Desember usaha Dermaga Umum Muara Badak tahun 2018.
- Laporan Perubahan Modal Dermaga Umum Muara Badak tahun 2017/2018.

Karena selama penelitian penulis tidak bisa menemukan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi secara lengkap, maka data laporan laba rugi yang penulis kemukakan didasarkan atas wawancara selama mengadakan penelitian.

Analisis yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas usaha tahun 2017 dan tahun 2018. Maka berikut ini penulis akan melakukan perhitungan-perhitungan dengan menggunakan rumus profitabilitas, yaitu :

1. Rasio Profitabilitas Tahun 2017
  - a. *Profit Margin* yang dihasilkan pada tahun 2017 yaitu *net operating income* atau pendapatan dibagi dengan *net sales* atau penjualan bersih maka profit margin yang dihasilkan sebesar 57,37%.
  - b. *Turnover Of Operating assets* yang dihasilkan pada tahun 2017 yaitu *net sales* atau penjualan bersih dibagi dengan *Net Operating assets* atau total aktiva tetap maka *Net Operating assets* yang dihasilkan sebesar 71,02%.
  - c. *Return On Investmen* yang dihasilkan tahun 2017 setelah diketahui profit margin dan *Turnover Of Operating assets* diketahui maka untuk mengetahui profitabilitasnya dapat dilihat yaitu tingkat investasi yang kembali sebesar 40,74% dari kegiatan usaha tahun 2017.
2. Rasio Profitabilitas Tahun 2018
  - a. *Profit Margin* yang dihasilkan pada tahun 2018 yaitu *net operating income* atau pendapatan dibagi dengan *net sales* atau penjualan bersih maka profit margin yang dihasilkan sebesar 62.88%
  - b. *Turnover Of Operating assets* yang dihasilkan pada tahun 2018 yaitu *net sales* atau penjualan bersih dibagi dengan *Net Operating assets* atau total aktiva tetap maka *Turnover Of Operating assets* yang dihasilkan sebesar 75.30%.
  - c. *Return On Investmen* yang dihasilkan tahun 2018 setelah diketahui profit margin dan *Turnover Of Operating assets* diketahui maka untuk mengetahui profitabilitasnya dapat dilihat yaitu tingkat investasi yang kembali sebesar 47.34% dari kegiatan usaha tahun 2018

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Antar Rasio Dermaga Umum Muara Badak**

No	Rasio Profitabilitas	Tahun 2017	Tahun 2018	Keterangan	
1	<i>Profit Margin</i>	57.37%	62.88%	Naik	5.51%
2	<i>Turnover Operating assets</i>	71.02%	75.30%.	Naik	4.28%

3	<i>Return On Investmen</i>	40.74%	47.34%	Naik	6.60%
---	----------------------------	--------	--------	------	-------

## PEMBAHASAN

*Profit Margin* merupakan kemampuan usaha Dermaga Umum Muara Badak untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa *profit margin* tahun 2017 sebesar 57.37%, sedangkan tahun 2018 sebesar 62.88%. Dapat dilihat bahwa tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 5.51%, kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan yang diikuti dengan mengefisienkan biaya-biaya dari tahun sebelumnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin kurang baik bagi perusahaan dalam memperoleh laba kotor dan harus lebih meningkatkan pendapatannya dan promosi agar pendapatan di tahun yang akan datang bisa lebih meningkat.

*Turnover Of Operating assets* menunjukkan kemampuan usaha Dermaga Umum dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa tahun 2017 sebesar 71.02% sedangkan tahun 2018 sebesar 75.30%, maka terjadi selisih cukup besar di tahun 2018 sebesar 4.28%. Semakin rendah rasio ini maka semakin beresiko usaha Dermaga Umum Muara Badak dalam menghasilkan laba, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dikarenakan pihak pemilik usaha Dermaga Umum mampu mengoptimalkan seluruh modal yang ada.

*Return On Investment (ROI)* digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan dana yang berasal dari perusahaan. Dari hasil perhitungan diperoleh ROI pada tahun 2017 sebesar 47,34%, sedangkan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 40.74%, sehingga besar ROI selisih tahun 2017 dan 2018 sebesar 6.60%, maka terjadi peningkatan perolehan laba yang sangat besar atas modal sendiri. peningkatan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan tersebut dikarenakan pemilik usaha Dermaga Umum mampu membayar hutang jangka panjang dan jangka pendeknya dan pemenuhan pajak yang dilakukan setiap operasionalnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan serta pembahasan-pembahasan sebelumnya, maka akhir dari pada penelitian yang dilakukan pada Usaha Dermaga Umum Muara Badak adalah sebagai berikut :

1. *Profit Margin* merupakan kemampuan usaha Dermaga Umum Muara Badak untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa *profit margin* dilihat bahwa tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2017.
2. *Turnover Of Operating assets* menunjukkan kemampuan usaha Dermaga Umum Muara Badak dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa tahun 2017 mengalami kenaikan di tahun 2018.
3. *Return On Investment (ROI)* digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas usaha Dermaga Umum Muara Badak dalam memanfaatkan dana yang berasal dari perusahaan. Dari hasil perhitungan diperoleh ROI mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh

peningkatan tersebut dikarenakan pemilik usaha Dermaga Umum Muara Badak mampu membayar hutang jangka panjang dan jangka pendeknya dan pemenuhan pajak yang dilakukan setiap operasionalnya.

## **SARAN**

Dalam bagian ini akan dikemukakan beberapa saran yang mungkin berguna dalam mengambil kebijaksanaan selanjutnya. adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Hendaknya pihak pemilik usaha untuk meningkatkan profit margin yang ada saat ini dimana terjadi kenaikan cukup kecil dalam penelitian ini dengan melakukan efisiensi modal yang digunakan untuk kegiatan usaha seperti modal usaha lebih di efektifkan untuk perkembangan usaha dan meningkatkan lagi pendapatan yang sudah ada.
2. *Turnover of operating assets* yang ada saat ini seperti perputaran modal kerja yang relatif lebih cepat lagi dengan penggunaan modal kerja yang lebih efisien dengan melihat seberapa kali modal kerja berputar dalam satu periodenya melalui mengefisienkan modal kerja yang dianggap tidak perlu.
3. *Return on investmen* yang dilakukan dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya dan harus ditingkatkan lagi dengan mengoptimalkan modal kerja dan mengetahui seberapa cepat perputaran modal kerja dalam satu periodenya agar pemilik usaha mengetahui laba usaha yang dihasilkan dalam satu periodenya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Awat, Napa J, 2005, Manajemen Keuangan; Pendekatan Mameamatis, cetakan pertama, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ahmad, Kamaruddin, 2007, Manajemen Keuangan, cetakan Pertama, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Admosudirjo, Prajudi. S, 2007, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi kedua, cetakan kedua, penerbit Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Anoraga, Panji, 2004. Manajemen Bisnis. Rineka Cipta : Jakarta.
- Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2001. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitriani. Bella, S, 2011. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, Idha, 2015, Matematika Keuangan. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Handoko, T. Hani, 2013. Manajemen. BPFE : UGM Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 2001, Manajemen Keuangan, Cetakan Kedua, Edisi Ketiga, BPEP, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri, Harahap, 2011, Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi kesatu, cetakan ketiga, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kalangi. Bintang. Josep, 2012. Matematika Ekonomi Dan Bisnis. Edisi Ke Dua. Buku Pertama. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Martono, dan Harjito, Agus, 2012, Manajemen Keuangan, edisi pertama, cetakan kedua, Ekonisia, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito, 2005, Manajemem Keuangan, Edisi Pertama Cetakan Pertama, Ekonosia, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2001, "Sistem Akuntansi", Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S., 2005, Analisa Laporan Keuangan, edisi keempat, cetakan ketiga belas, Liberty, FE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Mustafa, Zainal, 2006, Analisis Kebutuhan Modal Jangka Pendek. Sinar Baru. Bandung.
- Nitiseminto, Alex, S, 2008, Manajemen Pemasaran, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BEFE, Yogyakarta.

- Skounse Stice-Stice, 2011, Manajemen Keuangan, edisi revisi, cetakan kelima, BPFE, FE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Soemarso S. R, 2009. "Akuntansi Suatu Pengantar". Buku Satu. Edisi Lima. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno, 2009, Manajemen Keuangan; Konsep, dan Aplikasi., edisi pertama, cetakan pertama, Ekonisia, FE UII, Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF, Yogyakarta.
- Siagian, Sondang, P, 2007, Manajemen Suatu Pengantar, Edisi lima Cetakan kesembilan, BPFE, Yogyakarta.
- Wiranata, 2017, Dengan judul "Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Kampung Super Di Kabupaten Jember", Jember: Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Jember